

**PERAN LEMBAGA SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT : STUDI KASUS OMAH KREATIF LOEDJI 16
KELURAHAN GUNUNG KETUR, YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh :

Muhammad Nur Kholis

NIM. 19102030054

Pembimbing :

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP: 19830811 201101 2 010

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-194/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN LEMBAGA SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : STUDI KASUS OMAH KREATIF LOEDJI 16 KELURAHAN GUNUNG KETUR, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NUR KHOLIS
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030054
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65b7a22ac45f8



Penguji I
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65b79f66c7a74



Penguji II
Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65af570e03fc3



Yogyakarta, 19 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b874f832131



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Nur kholis
NIM : 19102030054
Judul Skripsi : **PERAN LEMBAGA SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : STUDI KASUS OMAH KREATIF LOEDJI 16 KELURAHAN GUNUNG KETUR, YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 15 Januari 2024

Pembimbing

Siti Aminah, S.Sos.L.,M.Si
NIP. 19830811 201101 2 010

Mengetahui:
Ketua Prodi

Siti Aminah, S.Sos.L.,M.Si
NIP. 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Kholis
NIM : 19102030054
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "PERAN LEMBAGA SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : STUDI KASUS OMAH KREATIF LOEDJI 16 KELURAHAN GUNUNG KETUR, YOGYAKARTA" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 15 Januari 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Nur Kholis
19102030054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penelitian persembahkan kepada :

Almamater Tercinta

Program Studi Pengembangan Masyarakat

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

Q.S al insyarah 5-6



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Alla SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai yang diharapkan. Sholawat serta salam senantiasa terlimpah kepada junjungan kita, Baginda Agung Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memnjadi suri tauladan untuk kita semua, dan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul akhir nanti, aamiin.

Skripsi ini merupakan wujud karya terakhir saya sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan tugas akhir ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan sendiri, pasti ada banyak sekali bantuan dari pihak lain selain diri sendiri. Untuk ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunitasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I.,M.Si selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Siti Aminah, S.Sos.I.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademisi dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan meluangkan waktu hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Segenap Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pengalaman selama proses perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staff tata usaha Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Turijan dan Ibu Manisah yang tidak henti-hentinya memberikan semangat serta doa kepada saya, agar terus melangkah menggapai cita-cita sehingga saya termotivasi menjadi pribadi yang lebih baik, memberikan manfaat kepada sesama, agama dan Negara. Semoga dengan ini dapat harapan sesuai Bapak dan Ibu
8. Teman-teman PMI Angkatan 2019 yang telah memberikan banyak cerita unik dari maba hingga saat ini.
9. Teman KKN Gunungketur yang telah memberikan pengalaman semasa KKN
10. Organisasi Internal ataupun Eksternal yang telah memberikan pengalaman dan hal-hal baru berharga.

11. Teman-teman PPM Pertamina Rewulu, Muna, Adam, Reza, Wildan, Stefani, Arifah, Puri, Binti, dan Mala yang telah memberikan banyak semangat untuk saya.
12. Kepada Asrama Wijaya Kusuma yang telah menemani saya berjuang setiap malam hingga pagi dan seluruh teman-teman daerah Khususnya Cilacap
13. Kepada pihak-pihak yang telah mendukung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah memberikan bantuan langsung ataupun tidak langsung

Tidak adanya nama bukan bermaksud mengurangi rasa terimakasih peneliti, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan, melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua. Peneliti sangat menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan guna perbagikan dimasa mendatang, Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

Aamiin Ya Rabbal'Alamin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammad Nur Kholis (19102030054). Skripsi dengan judul “Peran Lembaga Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat : Studi Kasus Omah Kreatif Loedji 16 Kelurahan Gunungketur, Yogyakarta”. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Latar Belakang pada penelitian ini yaitu meningkatkan perkonomian dimasa pandemi Covid19 di Kelurahan Gunungketur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Omah Kreatif Loedji 16 untuk meningkatkan ekonomi dimasa pendemi Covid19 di Kelurahan Gunungketur, Pakulaman, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentas. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan kemudian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Hasil penetian ini merupakan peran lembaga sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat : Studi Kasus Omah Kreatif Loedji 16 Kelurahan Gunungketur, Yogyakarta dengan beberapa proses, proses tersebut antara lain perencanaan yakni dengan melakukan sasaran kelompok membutuhkan pada Kelurahan Gunungketur, Kebutuhan kelompok di Keluraha Gunungketur, merancang program dan cara pelaksanaan untuk anggota, menentukan pendanaan hasil UMKM, mengajak pihak yang terlibat seperti komunitas terkait, mengimplementasikan program dari setiap kegiatan Omah Kreatif Loedji 16, dan monitoring dan evaluasi dari setiap kegiatan. Adanya tantangan di pemberdayaan masyarakat dalam program Warung Edukasi Omah kreatif Loedji 16 dari internal dan eksternal dalam organisasi Omah Kreatif Loedji 16.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Omah Kreatif Loedji 16, Pandemi Covid19

ABSTRACT

Muhammad Nur Kholis (19102030054). Thesis with the title "The Role of Social Institutions in Community Empowerment: Case Study of Omah Kreatif Loedji 16 Gunungketur Village, Yogyakarta". Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta. The background of this research is the improvement of the economy during the Covid19 pandemic in Gunungketur Village. This research aims to find out about Omah Kreatif Loedji 16 to improve the economy during the Covid19 pandemic in Gunungketur Village, Pakulaman, Yogyakarta. This research uses qualitative descriptive research methods. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis in this study is by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions then data validity is carried out using triangulation. The result of this research is the role of social institutions in community empowerment: Case Study of Omah Kreatif Loedji 16 Gunungketur Village, Yogyakarta with several processes, these processes include planning, namely by targeting groups in need in Gunungketur Village, group needs in Gunungketur Village, designing programs and ways of implementation for members, determining funding for MSME results, inviting parties involved such as related communities, implementing programs from each Omah Kreatif Loedji 16 activity, and monitoring and evaluation of each activity. There are challenges in community empowerment in the Omah Kreatif Loedji 16 Educational Shop program from internal and external to the Omah Kreatif Loedji 16 organization.

Keywords: Empowerment, Omah Kreatif Loedji 16, Covid19 Pandemic

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	1
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Kajian Pustaka	5
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN OMAH KREATIF LOEJI 16 KELURAHAN GUNUNGKETUR PAKUALAMAN	34
A. Gambaran Umum Kelurahan Gunungketur	34
1. Dasar Hukum.....	34
2. Geografis	34
B. Sejarah Singkat Omah Kreatif Loeji 16.....	35
1. Omah Kreatif Loedji 16	36
2. Kolaborasi dengan komunitas.....	42
C. Visi, Misi Dan Tujuan.....	44
D. Susunan Pengurus.....	45
E. Ruang Lingkup Kegiatan	45
F. Kegiatan Ekonomis.....	48
BAB III PEMBAHASAN.....	51

A.	Pemberdayaan Omah Kreatif Loedji 16 Kelurahan Gunung Ketur, Yogyakarta ...	51
1.	Perencanaan organisasi sosial	53
2.	Program Warung Edukasi Omah Kreatif Loedji 16.....	54
3.	Permodalan Omah Kreatif Loedji 16.....	72
4.	Fasilitas dan tempat kegiatan	79
5.	Kolaborasi dengan komunitas.....	83
B.	Tantangan Pemberdayaan Omah Kreatif Loedji 16 Kelurahan Gunung ketur, Yogyakarta	85
1.	Tantangan UMKM.....	86
2.	Tantangan produksi barang	88
3.	Fasilitas yang kurang memadai.....	89
C.	Hasil Analisis Penelitian.....	90
BAB IV PENUTUP		99
A.	Kesimpulan.....	99
B.	Saran	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Keluarahan Gunungketur.....	35
Gambar 2.1 Kopi Warsimah.....	46
Gamabar 2.2 Warsimah Pasaran.....	47
Gambar 2.3 Relawan Pengajar	48
Gambar 2.4 Kopi Warsimah.....	49
Gambar 2.5 Warsimah Pasaran.....	50
Gambar 3.1 Acara Warsimah Pasran	55
Gambar 3.2 Pelatihan Barista	69
Gambar 3.3 Pelatihan Memaasak	71
Gambar 3.4 Kantor Omah Kreatif Loedji 16	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid19 sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia, karena ekonomi ada sektor penting bagi negara Indonesia. Perekonomian khususnya di Yogyakarta sangat terpengaruh karena dampak pandemi Covid-19 yang melanda di seluruh Kota Indonesia. Yogyakarta sebagai kota mandiri yang mempunyai otonomi sendiri dari sektor ekonomi, pariwisata, dan transportasi. Efek ekonomi langsung mempengaruhi dan merubah siklus perekonomian yang dulunya *offline* menjadi *online*.¹

Pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dimasa pandemi itu penting, komunitas yang bergerak dalam bidang pemberdayaan untuk meraih kelurahan yang mampu memberdayakan perekonomian masyarakat dengan saling berkolaborasi antar warung ataupun pedagang untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dalam berkehidupan.² Pandemi Covid19 adalah masalah terbesar ialah perekonomian Yogyakarta, karena itu Yogyakarta mengalami kemunduran dan penurunan dalam sektor ekonomi daerah seperti pariwisata, UMKM, pertanian dan sebagainya.³

¹ Anang Setiawan, "Pandemi Covid-19 Dampak Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)*, 1.2 (2021), Layouting <<https://doi.org/10.18196/jpk.v1i2.10062>>.

² Covid- D I Kabupaten Malang, "Karta raharja," 3.2 (2021), 17–28 <<https://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr/article/view/46/27>>.

³ Ibid, hlm. 96

Pemberdayaan masyarakat di wilayah Yogyakarta khusus Kelurahan Gunungketur sebuah program sebagai bentuk solusi pandemi Covid19 dalam bidang ekonomi, pendidikan dan budaya, sebab banyaknya program Warsimah akhirnya pemberdayaan ekonomi yang diutamakan untuk membangun program-program lainnya.⁴

Bagi pelaku wirausaha sosial, melihat peluang berarti melihat permasalahan sosial dan selanjutnya berpikir kreatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan tujuan membantu masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Peluang dapat dilihat sebagai langkah awal menuju sebuah perubahan positif. Wirausahawan sosial cenderung beroperasi dengan tujuan menciptakan nilai bagi masyarakat dan juga menghasilkan pendapatan. Kewirausahaan sosial sangat bermanfaat bagi masyarakat miskin, umumnya dengan menyediakan sarana mata pencaharian serta alternatif untuk bekerja berdasarkan misi sosial dan semangat melayani.⁵

Program Warsimah Tercipta saat Pandemi Covid19 dari dua Komunitas yaitu komunitas relawan mengajar dan Omah Kreatif Loedji 16, awalnya hanyalah untuk pendidikan semata dan karena ada kersahan setiap program yang membutuhkan dana untuk menunjang program.⁶ Program Warsimah karena ada salah satu keresahan karena ekonomi yang menurun

⁴ Martino Dwi Nugroho dan Mahdi Nurcahyo, "Ruang Kreatif sebagai Media Interaksi dan Ekspresi untuk Mendukung Pelestarian Budaya dan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Gunungketur Pakualaman Yogyakarta," 11.1 (2023), 1–9.

⁵ Rintan Saragih dan Duma Megaria Elisabeth, "Kewirausahaan Sosial Dibalik Pandemi Covid-19 Penelusuran Profil Dan Strategi Bertahan," *Jurnal Manajemen*, 6.1 (2020), 47–56.

⁶ Nugroho dan Nurcahyo.

dimasa pandemi Covid19, jadi program warsimah mengumpulkan semua UMKM yang ada di sekitar kelurahan Gunung ketur untuk membantu dalam menyebarkan promosi dan menawarkan produk kepada masyarakat luar. Karena UMKM mempunyai kekurangan yaitu tidak bisa mempromosikan atau marketing produk-produknya kepada konsumen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa pertanyaan pokok yang sebagai dasar melanjutkan penelitian ini. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat di Omah Kreatif Loedji 16 Kelurahan Gunung ketur, Yogyakarta ?
2. Apa saja Tantangan Pemberdayaan Masyarakat di Omah Kreatif Loedji 16 Kelurahan Gunung ketur, Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, terdapat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menjelaskan Pemberdayaan Masyarakat di Omah Kreatif Loedji 16 Kelurahan Gunung ketur, Yogyakarta
2. Menjelaskan Tantangan Pemberdayaan Masyarakat di Omah Kreatif Loedji 16 Kelurahan Gunung ketur, Yogyakarta

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan-bahan penelitian-penelitian yang sejenis terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat

terhadap Organisasi Omah Kreatif Loedji 16 untuk masyarakat Kelurahan Gunung ketur, Pakulaman, Yogyakarta.

- b. Mengembangkan keilmuan yang telag didapatkan di bangku perkuliahan dan menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai Pengembangan Masyarakat di Omah Kreatif Loedji 16 untuk meningkatkat perekonomian di Kelurahan Gunungketur, Pakualaman, Yogyakarta
- c. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memperkaya ilmu dan pengetahuan dalam meningkatkan ekonomi di bidang sosial khususnya Studi Pengembangan Masyarakat Islam

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Pemberdayaan Masyarakat di Omah Kreatif Loedji 16 dan sebagai bahan masukan pemerintah untuk pemerintah dan pendampingi dalam meningkatkan perkonomian masyarakat.
- b. Untuk masyarakat umum, diharapkan penetian ini dapat dijadikan bahan sebagai informasi mengetahui kegiatan apa ajah yang ada di Omah Kreatif Loedji 16 untuk pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan skill dalam bidang ekonomi.

E. Kajian Pustaka

Sebagai salah satu usaha untuk mengurangi plagiarisme, maka telah pustaka harus dilakukan untuk mengkaji penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang hampir mirip dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

penulis. Selain untuk meminimalisir plagiarisme, pustaka juga berfungsi untuk dijadikan kaca perbandingan serta bahan yang dikaji untuk menunjang penulis. Penulis memilih judul ini karena objek pembahasan di dalam skripsi ini belum pernah diteliti oleh penulis manapun. Penelitian ini memiliki perbedaan yang belum pernah diteliti oleh penulis lain, maka dijelaskan hasil penelitian terdahulu untuk seksama dalam pustaka.

Beberapa karya yang berhubungan dengan isu penelitian yang dikaji sebagai berikut:

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Bambang arianto dengan judul "*Pengembangan UMKM digital di masa pandemi Covid 19*" di jurnal administrasi bisnis, di dalam penelitian tersebut di atas mengemukakan bahwa mengelaborasi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di masa pandemi Covid-19 supaya UMKM digital harus dapat bersinergi dengan warganet dalam pemasaran produk dan jasa.⁷ Penelitian ini membahas teori strategi pengembangan digital UMKM dan hanya sebagai referensi literatur karena tanpa ada lokasi yang jelas. Penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus pembahasan dan tempat yaitu hanya membahas strategi pengembangan digital UMKM dan lebih teoritis sedang penelitian ini untuk tempat sudah jelas di Kelurahan Gunung ketur dan pembahasan media baru aspek kesepakatan bersama, ikut sertanya lembaga sosial dalam pemberdayaan UMKM. Persama penelitian ini hanya pembahasan terkait UMKM dimasa pandemi Covid19.

⁷ Bambang arianto, *Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 6, hlm 235, 2020

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Evi suriyani dengan judul “*Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Umkm (Studi Kasus : Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo)*” di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana keadaan UMKM saat ini yang sedang mengalami resesi, dan bagaimana cara para pelaku UMKM untuk bisa mempertahankan usahanya.⁸ Penelitian ini membahas tentang dampak pandemi Covid19 dan strategi pengembangan UMKM, untuk tempat di home industri klepon di Kota Baru Driyorejo sedang penelitian ini yang di bahas yaitu peran lembaga sosial dalam pemberdayaan UMKM dan terkait tempat sudah jelas di Kelurahan Gunung ketur. Persamaan dalam penelitian ini hanya membahas UMKM dimasa pandemi Covid19.

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Nizam Zakka Arrizal dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi*” di Universitas PGRI Madiun, dalam penelitian tersebut menjelaskan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dan UMKM Di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi.⁹ isu hukum yang dibahas adalah langkah yang bisa dilakukan para pelaku usaha dalam optimalisasi Ekonomi Kreatif dan UMKM sedang penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan yaitu dalam kesamaan sama-sama membahas UMKM dimasa pandemi Covid19 dan

⁸ Suhery, Trimardi Putra, dan Jasmalinda, “Jurnal Inovasi Penelitian,” *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.3 (2020), 1–4 <<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/272/262>>.

⁹ Zakka Arrizal dan S Sofyantoro, “Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi,” *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah*, 2.1 (2020), 39–48.

terkait perbedaan untuk tempat penelitian berbeda karena penelitian yang dibahas di Kelurahan Gunung ketur dan peran lembaga sosial dalam pemberdayaan UMKM.

Keempat Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Agung Ayu Mas Suariedewi dengan judul “*Pemberdayaan UMKM dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Di Desa Siangan, Gianyar*” di Universitas Warmadewa, dalam penelitian tersebut menjelaskan kendala utama yang dihadapi UMKM saat ini adalah aspek pemasaran yang sulit dan akses ke lembaga keuangan yang terbatas. Hal ini disebabkan karena masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang benar dan pemasaran produk secara digital.¹⁰ Penelitian ini membahas akuntansi pemasaran dan pengaruh Covid19 dalam UMKM sedang adanya persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu persamaan sama-sama membahas UMKM dimasa pandemi Covid19 dan lebih fokus laporan keuangan dan akuntansi sedang kan perbedaan terkait tempat sudah berbeda dan pembahasannya penelitian ini ke fokus peran lembaga sosial dalam pemberdayaan UMKM.

Kelima Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sundari dengan judul “*Strategi Pengembangan Umkm Kuliner Pada Masa Pandemi Covid-19*” di Universitas Pertahanan, dalam penelitian tersebut menjelaskan Pandemi Covid19 menimbulkan dampak yang luas pada sektor ekonomi. Imbas yang paling nyata adalah kelesuan ekonomi, penelitian mendeskripsikan strategi

¹⁰ IGAAM Suariedewi, “Pemberdayaan UMKM dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Di Desa Siangan, Gianyar,” ... *Service Journal (CSJ ...*, 4.1 (2021), 106–10 <<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/article/view/4151>>.

pengembangan UMKM kuliner pada masa pandemic.¹¹ Penelitian ini membahas dampak ekonomi dalam sektor UMKM dan strategi pengembangan digital UMKM. Penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut, terkait pembahasannya jelas membahas UMKM dan sektor ekonomi sedang perbedaannya terkait tempat dan fokus sudah berbeda karena penelitian ini membahas peran lembaga sosial dalam pemberdayaan UMKM di Kelurahan Gunung ketur.

Keenam penelitian yang dilakukan oleh Singgih Muheramtohadhi dengan judul “ *Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia* “ di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dalam penelitian tersebut menjelaskan pemberdayaan dalam UMKM dalam lembaga keuangan syariah berdasarkan biaya koperasi untuk UMKM.¹² Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama membahas UMKM walaupun dalam sektor koperasi syariah sedang kan terkait perbedaan adalah dalam pembahasan yang fokus pada peran lembaga sosial dalam pemberdayaan UMKM di Kelurahan Gunung ketur di Yogyakarta.

Ketujuh penelitian yang dilakukan oleh Moh.Dukiah dengan judul “ *Peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Di Wilayah Jawa Barat* “ di Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung, dalam penelitian tersebut

¹¹ S Sundari dan I Sulistyowarni, “Strategi Pengembangan Umkm Kuliner Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal MEBIS (Manajemen dan* (2022), 57–68 <<https://jourasic.upnjatim.ac.id/index.php/mebis/article/view/321>>.

¹² Singgih Muheramtohadhi, “Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia,” *MUQTASID Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8.1 (2017), 95 <<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.95-113>>.

menjelaskan pengelolaan zakat untuk umat sebagai modal usaha mikro dalam pemberdayaan masyarakat.¹³ Penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan yaitu dalam persamaan ialah membahas pemberdayaan masyarakat dalam usaha mikro sedangkan perbedaan yaitu peran lembaga sosial dalam pemberdayaan UMKM dimasa pandemi Covid19. Jadi fokus penelitian ini ialah peran lembaga sosial pemberdayaan UMKM di Kelurahan Gunung ketur di Yogyakarta.

Kedelapan penelitian yang dilakukan Khusniati Rofiah dengan judul “*Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ponorogo*” di BMT Surya Mandiri dan KSP Baku Makmur Kota Ponorogo, dalam penelitian tersebut menjelaskan pemberdayaan ekonomi umat dalam peran BMT dan KSP secara tidak langsung.¹⁴ Penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan yaitu terkait kesamaan membahas pemberdayaan melalui lembaga BMT dan KSP, biasa disebut simpan pinjam uang dan terkait perbedaan yaitu peran lembaga sosial melalui Omah Kreatif Loedji 16 untuk pemberdayaan UMKM. Selain itu dalam lokasi penelitian sudah berbeda dan fokus dalam penelitian yang di bahas adalah pemberdayaan UMKM.

Kesembilan penelitian yang dilakukan Abid Muhtarom dengan judul “*Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Membangun Desa Di Kabupaten Lamongan*” di Universitas Islam Lamongan, dalam

¹³ Muheramtohad.

¹⁴ Khusniati Rofiah, “Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ponorogo,” *Kodifikasia*, 5.1 (2011) <<https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v5i1.223>>.

penelitian tersebut menjelaskan peran lembaga pemberdayaan masyarakat dalam pmbangan desa dan pemerintahan desa.¹⁵ Penelitian mempunyai kesamaan dan perbedaan yaitu kesamaan seperti sama-sama membahas pemberdayaan dalam masyarakat dan terkait perbedaan pembahas pemberdayaan khususnya UMKM dalam peran lembaga sosial di Kelurahan Gunung ketur di Yogyakarta.

Kesepuluh penelitian yang dilakukan Tita Ghea Tansia judul “*Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pmbangan Desa Kaligandu Kecamatan Serang*” di Universitas Islam Negeri Maulana Hasanudin Banten, dalam penelitian tersebut menjelaskan peran lembaga pemberdayaan masyarakat dalam membangun Desa kaligandu Kecamatan Serang.¹⁶ Penelitian ini mrmpunyai kesamaan dan perbedaan yaitu dalam kesamaannya adalah pemberdayaan masyarakat untuk pembangun Desa sedang kan perbedaan ialah hanya dalam lokasi dan fokus ke pemberdayaan UMKM dalam peran lembaga sosial khususnya di Kelurahan Gunung ketur di Yogyakarta.

Dari sepuluh penelitian di atas, tidak terdapat kesamaan karena objeknya adalah Omah Kreatif Loedji 16 sedangkan Subjek yaitu Anggota atau masyarakat yang mengikuti kegiatan yang di adakan Omah Kreatif Loedji 16 dan untuk Lokasi Di Kelurahan Gunung ketur di Yogyakarta.

¹⁵ D I Kabupaten Lamongan, “Abid Muhtarom,” I.3 (2016), 181–204.

¹⁶ Tita Ghea Tansia, “Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Kaligandu Kecamatan Serang,” *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3.1 (2017), 23–40.

Adapun daftar referensi yang digunakan ada sepuluh dan sumber dan link sebagai berikut :

Pertama : Bambang arianto, *Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 6, hlm 235, 2020

Kedua : Suhery, Trimardi Putra, dan Jasmalinda, “Jurnal Inovasi Penelitian,” Jurnal Inovasi Penelitian, 1.3 (2020), 1–4 <<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/272/262>>.

Ketiga : Zakka Arrizal dan S Sofyantoro, “Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi,” Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah, 2.1 (2020), 39–48.

Keempat : IGAAM Suariedewi, “Pemberdayaan UMKM dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Di Desa Siangan, Gianyar,” ... Service Journal (CSJ ..., 4.1 (2021), 106–10 <<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/article/view/4151>>.

Kelima : S Sundari dan I Sulistyowarni, “Strategi Pengembangan Umkm Kuliner Pada Masa Pandemi Covid-19,” Jurnal MEBIS (Manajemen dan (2022), 57–68 <<https://journasic.upnjatim.ac.id/index.php/mebis/article/view/321>>.

Keenam : Singgih Muheramtohad, “Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia,” MUQTASID Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 8.1 (2017), 95 <<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.95-113>>.

Ketujuh : Muheramtohad.

Kedelapan : Khusniati Rofiah, “Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ponorogo,” Kodifikasi, 5.1 (2011) <<https://doi.org/10.21154/kodifikasi.v5i1.223>>.

Kesembilan : D I Kabupaten Lamongan, “Abid Muhtarom,” I.3 (2016), 181–204.

Kesepuluh : Tita Ghea Tansia, “Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Kaligandu Kecamatan Serang,”

Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 3.1 (2017), 23–40.

Adapun kesamaan yakni dalam hal fokus penelitian sama-sama membahas UMKM. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini sangat layak dilanjutkan.

F. Kerangka Teori

1. Peran Lembaga sosial dalam Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan adalah upaya membangun kemampuan masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya dan berusaha mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata.¹⁷ Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh faktor internal komunitas dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di dalam masyarakat melalui fasilitator.¹⁸ Jadi pemberdayaan yang di sini merupakan suatu dorongan dan tindakannya untuk mengembangkan potensi yang ada di sekitar.

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan terencana dan kolektif dalam memperbaiki kehidupan masyarakat melalui program peningkatan kapasitas orang, agar memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, mengemukakan gagasan, melakukan pilihan-pilihan hidup, melaksanakan kegiatan ekonomi, menjangkau dan

¹⁷ Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm 42.

¹⁸ La Ode Reskiaddin et al., "Challenges and Barrier on Community Empowerment in Communicable Disease on Semi Rural Area : A Evidence Based Practice in Padukuhan Samirone, Sleman Yogyakarta," *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 4.2 (2020), 43–49.

memobilisasi sumber, berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Pemberdayaan masyarakat dilakukan terhadap semua kelompok atau kelas masyarakat, namun pada umumnya pemberdayaan dilakukan pada kelompok yang dianggap lemah atau kurang berdaya dan memiliki karakteristik lemah atau rentan dalam beberapa aspek misalnya; Aspek Fisik, maksudnya yakni orang dengan kecacatan dan kemampuan khusus. Aspek Psikologi, maksudnya yakni orang yang mengalami masalah personal dan penyesuaian diri. Aspek Finansial, maksudnya orang yang tidak memiliki pekerjaan, pendapatan, modal, dan aset yang mampu menopang kehidupannya. Terakhir aspek struktural, maksudnya yakni orang yang mengalami diskriminasi dikarenakan status sosialnya, gender, etnis, orientasi seksual, pilihan politiknya.¹⁹

Untuk menjalankan fungsi dan peran dalam pembangun LPM (a) sebagai wadah perencanaan dan pelaksanaan pembangunan;(b) menanamkan pengertian dan kesadaran akan penghayatan dan pengamalan Pancasila;(c) menggali, memanfaatkan, potensi dan menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat untuk membangun;(d) sebagai sarana komunikasi antara pemerintah dan masyarakat serta antar warga masyarakat itu sendiri;(f) meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat;(g) membina dan menggerakkan potensi

¹⁹ Edi Suharto, Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri Meperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan, Cetakan I, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 110-111

pemuda dan pembangunan;(h) pelaksanaan tugas-tugas lain yang membantu Pemerintah Desa untuk menciptakan tahan mapan.²⁰

Pemberdayaan bisa melalui program pelatihan, pemberian modal usaha, perluasan akses terhadap pelayanan sosial, dan peningkatan kemandirian, proses pemberdayaan diarahkan. Keberdayaan yang dimaksud dalam arti psikologi dan sosial yaitu memiliki sumber pendapatan yang dapat menopang kebutuhan diri dan keluarganya. Mampu mengemukakan gagasan di dalam keluarga maupun di depan umum, memiliki mobilitas yang cukup luar : pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, berpartisipasi dalam kehidupan sosial, mampu membuat keputusan dan menentukan pilihan-pilihan hidupnya.

Proses pemberdayaan masyarakat ada beberapa tahapan mulai dari menentukan populasi atau sasaran kelompok, mengidentifikasi masalah dan kebutuhan kelompok sasaran, merancang program kegiatan dan cara pelaksanaannya, menentukan sumber pendanaan, menentukan dan mengajak pihak-pihak yang terlibat, melaksanakan kegiatan atau mengimplemetasikan program, hingga memonitor dan mengevaluasi kegiatan. Pemberdayaan masyarakat didasari oleh pendekatan yang partisipatoris, humanis, dan emasipatoris yang berpijak dalam beberapa prinsip yaitu Bekerja bersama berperan setara, Membantu rakyat agar mereka membantu dirinya sendiri dan orang lain, Pemberdayaan bukan kegiatan satu malam, Kegiatan dirahkan bukan saja untuk mencapai

²⁰ Lamongan.

hasil, melainkan juga menguasai prosesnya, Pemberdayaan jangan hanya berpusat pada komunitas lokal, sistem sosial yang lebih luas termasuk kebijakan sosial.²¹

Seorang pengembangan masyarakat memiliki empat peran yang menjadi suatu hal yang berpengaruh kepada teknik dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pengembangan masyarakat. Keempat yaitu Peran fasilitatif adalah peran yang dijalankan oleh pengembang masyarakat melakukan stimulan dan dukungan terhadap masyarakat. Meliputi dari mendorong, menghubungkan, menengahi, animasi sosial, membangun kesepakatan grup, menggunakan ketrampilan maupun sumber-sumber pengaturan. Peran pendidikan pada peran ini meliputi membangun kesadaran, memberikan penjelasan, mempertantangkan sebagai praktik dinamis baik kelompok maupun pelatihan. Peran perwakilan adalah peran yang pengembangan masyarakat, melalui interaksi lembaga luar. Meliputi usaha mendapatkan sumber-sumber, advokasi, mitra, serta pengetahuan menjadi juru bicara masyarakat. Peran keterampilan yaitu pengembangan masyarakat mempunyai keterampilan teknis seperti : pengumpulan data, analisis data, pemakaian komputer, menyajikan laporan secara lisan maupun tertulis, penanganan proyek

²¹ *ibid*

pembangunan secara langsung maupun manajemen dan pengendalian keuangan.²²

Berdasarkan beberapa peran yang ada dipaparkan di atas, selain itu ada beberapa tugas yang dilakukan untuk menjadi pendamping antara lain:

- a. Mendorong partisipasi dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan kelembagaan yang ada di masyarakat.
- b. Memperkuat sistem administrasi masyarakat
- c. Memfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan di masyarakat.
- d. Mengembangkan kemitraan dan pemasaran suatu produk
- e. Mengembangkan hasil usaha kelompok maupun unit
- f. Membuat evaluasi program

Pemberdayaan Masyarakat adalah proses yang mana dilakukan secara bertahap untuk kemandirian masyarakat yang berkelanjutan, walaupun sudah tidak ada lagi pendamping dari pihak lain dalam prosesnya. Kewirausahaan sosial adalah proses menciptakan nilai sosial dengan menggabungkan sumber daya yang terfokus untuk mengejar dan mencari kesempatan. Berikut beberapa komponen yang membentuk definisi kewirausahaan sosial yaitu;

Pertama, *innovation*, menggunakan solusi inovatif untuk memecahkan masalah sosial masyarakat, inovasi dengan menghasilkan produk, layanan,

²² Aziz Muslim, "Metodologi Pengembangan Masyarakat", (Yogyakarta : TERAS, 2009), hlm.70-71.

atau sesuatu yang baru dan berbeda, atau pendekatan untuk melakukan hal-hal yang bertanggungjawab secara social. Kedua, *opportunity* mengidentifikasi isu-isu sosial yang penting dalam masyarakat, melakukan sesuatu yang realistis, terjangkau dan menguntungkan bagi masyarakat. Ketiga, *leadership* menciptakan nilai-nilai sosial yang lebih baik bagi masyarakat dan terciptanya perubahan sosial yang misinya adalah untuk mengembangkan masyarakat (*empowerment*). Keempat, *Value Creation* adanya penciptaan nilai, inovasi dan kesempatan.

Adanya transformasi sosial dimana terdapat perubahan yang akan memecahkan masalah sosial masyarakat. *Social Benefit* Melakukan sesuatu yang realistis, terjangkau dan menguntungkan bagi masyarakat, *Profitability* Menggunakan dan memperoleh pendapatan untuk memecahkan masalah sosial masyarakat.²³ Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu untuk mengentaskan kemiskinan dan ada tiga konsep pemberdayaan yaitu pengembangan, pemberdayaan, dan perciptaan.²⁴ Dalam pemberdayaan masyarakat ada beberapa hal yaitu Meningkatkan kesadaran kritis atas posisi masyarakat dalam struktur sosial politik, Kesadaran kritis diharapkan membuat masyarakat mampu membuat argumentasi berbagai macam eksploitasi seta sekaligus membuat keputusan tersebut, Adanya peningkatan masyarakat, Pemberdayaan juga harus meningkatkan sosial budaya masyarakat.

²³ Rintah Saragih, "Membangun Usaha Kreatif , inovatif," *Jurnal Kewirausahaan*, 3 (2017), 27.

²⁴ Rudi Saprudin Darwis et al., "Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4.2 (2022), 135
<<https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>>.

Wirausahawan sosial melihat peluang dan kemudian menciptakan nilai bagi masyarakat termasuk peningkatan pendapatan/kesejahteraan sehingga disebut juga sebagai agen perubahan.

Peranan wirausaha sosial diharapkan mampu memberikan dampak menguntungkan bagi masyarakat dan lingkungan. Kelebihan menjadi wirausaha sosial yaitu Modal Wirausaha sosial akan lebih mudah meningkatkan modal karena modal yang diinvestasikan adalah misi, kepercayaan dan etika, sehingga dalam pembangunan usaha tidak terlalu membutuhkan modal yang besar, terlebih di setiap negara pasti terdapat insentif besar melalui kerjasama program pemerintah, Pemasaran Pemasaran dan promosi untuk organisasi ini juga sangat mudah.

Karena untuk menghasilkan solusi dari permasalahan yang sedang ditangani, perusahaan bisa lebih mudah menarik orang-orang dengan menggunakan media sosial, Sumber Daya Manusia Lebih Murah Dalam menentukan sumber daya manusia (SDM), perusahaan sosial lebih mudah untuk menggali dukungan dari individu yang memiliki misi dan visi yang sama dan kesediaan menerima gaji yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan komersil lainnya, Berfokus Pada Penyelesaian Masalah Perusahaan sosial memberikan pelayanan yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu atau masalah. Sehingga penyelesaian yang ditawarkan juga akan langsung pada titik permasalahan, Efektivitas Biaya Efektivitas biaya adalah keuntungan lain dari sebuah perusahaan sosial. Solusi yang ditawarkan oleh organisasi- organisasi ini baik dalam bentuk

produk atau jasa yang masuk akal dibandingkan dengan layanan yang disediakan oleh organisasi nirlaba.²⁵ Proses pemberdayaan masyarakat terdiri dari lima tahap:

1. Menghadirkan kembali pengalaman yang dapat memberdaya guna dan tidak memberdayakan.
2. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan tidak memberdayakan.
3. Mengidentifikasi masalah.
4. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna.
5. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan pengimplementasian.²⁶

2. Tantangan Pemberdayaan

Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi oleh Pemerintah Desa , diantaranya yaitu keterbatasannya anggaran untuk melakukan pelatihan serta keterbatasan pengetahuan dari pemerintah desa itu sendiri sehingga kesulitan dalam memberikan pengetahuan mengenai sistem perekonomian yang baik, kurangnya kesadaran dari masyarakatnya sendiri yang enggan melakukan perbandingan ke daerah lain, kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk segera menyiapkan semua persyaratan untuk membuat persyaratan legalitas kelompok usaha, minimnya pengetahuan dari pemerintah desa mengenai cara pembuatan legalitas kelompok usaha, keterbatasan keterbatasan anggaran untuk dialokasikan sebagai permodalan

²⁵ *ibid*

²⁶ Mandala Faldini, "Kewirausahaan Sosial dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8.1 (2017), 126–39 <<https://doi.org/10.32923/maw.v8i1.701>>.

bagi para kelompok usaha, keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh desa untuk dialokasikan sebagai tempat untuk dijadikan usaha, keterbatasan jaringan atau signal sehingga kurang maksimal dalam penggunaannya serta SDM dari masyarakat atau pelaku usaha yang masih kurang, masih adanya pelaku usaha yang melanggar aturan persaingan dagang yang sehat, kesulitan media informasi dalam mencari tahu perkembangan pasar, kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk ikut bergabung menjadi anggota UMKM.²⁷

Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam peran lembaga pemberdayaan masyarakat dalam masyarakat. Tantangan-tangan tersebut yaitu merencanakan pembangunan secara partisipatif di Desa tersebut dan belum punya wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, pemikiran/gagasan/ide yang dapat mempermudah merencanakan serta memprioritaskan kebutuhan pembangunan di desa tersebut, penggerakan swadaya gotong royong masyarakat di Desa kurang begitu aktif dalam menyampaikan informasi program Pemberdayaan Masyarakat serta tokoh masyarakat belum dapat membantu secara optimal dalam penyampaian kegiatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat ke masyarakat dan belum dapat melibatkan seluruh masyarakat dalam pelaksanaan dan pengendalian pembangunan dikarenakan masyarakat di Desa terkesan acuh terhadap

²⁷ Iin Sarinah, Aan Anwar Sihabudin, dan Erlan Suwarlan, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran," *Jurnal Moderat, Universitas Galuh Pangandaran*, 5.4 (2019), 267–77.

kegiatan Pemberdayaan Masyarakat selama ini.²⁸ Faktor tantangan lainnya yaitu dana, sponsor, pemerintah, pendukung dan intansi terkait pemberdayaan masyarakat. Peran Omah Kreatif Ledji 16 sebagai alat perubahan sosial di lingkungan tersebut. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk melakukan pemberdayaan masyarakat ini, pemberdayaan membangun ekonomi masyarakat sekitar.²⁹

Kurangnya Keterampilan dan Pengetahuan Manajemen Bisnis, Wirausaha sosial sering kali berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, dan mereka mungkin tidak memiliki keterampilan manajemen bisnis yang diperlukan untuk menjalankan usaha sosial secara efektif. Kurangnya pengetahuan tentang aspek manajemen seperti perencanaan strategis, pemasaran, keuangan, dan manajemen operasional dapat menjadi hambatan dalam mencapai kesuksesan jangka panjang. Kesulitan dalam Menciptakan Dampak Sosial yang Berkelanjutan: Salah satu tujuan utama wirausaha sosial adalah menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan dalam masyarakat. Namun, mencapai dan menjaga dampak sosial yang signifikan dan berkelanjutan seringkali merupakan tantangan yang kompleks. Dibutuhkan upaya yang berkelanjutan, pemantauan, evaluasi, dan adaptasi strategi untuk memastikan bahwa usaha sosial dapat mengatasi hambatan dan mempertahankan dampak positifnya dalam jangka panjang. Kurangnya Keterlibatan Pemerintah dan Mitra Pemangku Kepentingan, Kerjasama

²⁸ Rizwan Darmawansyah *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (Lpm) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis* html 145

²⁹ Dinamika Pesantren Sonhaji Salah dan Muntaha Azhari, *Dampak Pesantren Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: P3M, 1988), hlm. 105.

dengan pemerintah dan mitra pemangku kepentingan lainnya dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi wirausaha sosial. Namun, seringkali terjadi kurangnya dukungan, pemahaman, dan kerjasama dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dapat menghambat kemajuan wirausaha sosial dan menghambat skala dampak yang lebih luas.

Kurangnya Kesadaran dan Penerimaan terhadap Model Bisnis Sosial, Model bisnis sosial seringkali masih relatif baru dan tidak sepenuhnya dikenal atau dipahami oleh masyarakat umum. Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang model bisnis sosial dapat menyulitkan wirausaha sosial dalam memperoleh dukungan dan pembiayaan yang diperlukan. Selain itu, beberapa masyarakat dan lembaga mungkin juga enggan menerima konsep bisnis dengan orientasi sosial sebagai solusi yang efektif.³⁰

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini yang dilakukan di Kelurahan Gunungketur, Kecamatan Pakualaman, Kota Yogyakarta. Waktu pada penelitian ini dilakukan pada Juni hingga bulan Desember 2023. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena pemberdayaan masyarakat dimasa pandemi Covid19 menjadi perkembangan khususnya pemberdayaan UMKM di Kelurahan Gunung ketur. Karena keresahan

³⁰ Rudi Suprudin Darwis, *Wirausaha Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Jurnal Pekerja Sosial,2021)

organisasi Omah Kreatif Loedji 16 yang membuat Program untuk membantu teman-teman ataupun anggota supaya mendapatkan penghasilan dimasa pandemi Covid19, program ini di sebut Warung Edukasi Omah kreatif Loedji 16 yang menggabungkan 2 program yaitu pendidikan dan ekonomi. Sebab dimasa pandemi Covid19 2 faktor itu yang penting bagi masyarakat khususnya anggota Omah Kreatif loedji 16. Jadi program Warung Edukasi Omah Kreatif Loedji 16 terlahir pada Bulan Maret 2020 sebagai solusi dimasa pandemi Covid19.

2. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam peneltian ini adalah metode dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati, untuk memahami istilah penelitian ini, perlu kiranya dikemukakan teori menurut Lexy J. Moleong yang mendefinisikan metodologi penelitian adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³¹ Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang ilmiah dimana peneliti hanya instrumen kunci.³²

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000). Cet. X. Hal.3

³² Sugioto, *Memahami Penetian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm 1

Alasan penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah karena metode ini, karena lebih mudah mendapatkan data-datanya diperoleh untuk menjawab semua pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sedang dikaji.

3. Subjek dan objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Subjek Penelitian

Untuk menghasilkan data penelitian yang empiris, maka diperlukan subjek penelitian guna menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Subjek penelitian ini adalah Omah Kreatif Loedji 16 yang berada di Kelurahan Gunung ketur, yang di dalamnya terdapat Koordinator Program Warung Edukasi Omah Kreatif Loedji 16, Ketua Omah Kreatif Loedji 16, Anggota Yang Berkontribusi di Program Warung Edukasi Omah Kreatif Loedji 16.

b. Objek Penelitian

Ada yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Omah Kreatif Loedji 16 yang membuat program Warung Edukasi Omah Kreatif Loedji 16 yang bergerak dalam pemberdayaan UMKM di Kelurahan Gunungketur, Kecamatan Pakulaman, Kota Yogyakarta.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria. Peentuan informan dibuat berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tema penelitian bertujuan untuk mendapatkan informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji oleh penulis. Adapun kriterianya tersebut antara lain :

- a. Ketua Omah Kreatif Loedji 16 yang mengetahui program Warung Edukasi Omah Kreatif Loedji 16
- b. Koordinator Program Warung Edukasi Omah Kreatif Loedji 16 yang mengetahui sterategi pengelolaannya
- c. Anggota Omah Kreatif Loedji 16 sebagai mitra program yang mengetahui berjalan program Warung Edukasi Omah Kreatif Loedji 16 dari Kelurahan Gunungketur.

Berikut adalah nama-nama informan yang menjadi sampel dalam penetian ini :

- a. Anjas, Selaku Ketua Omah Kreatif Loedji 16
- b. Yuning, Selaku Koordinator Warung Edukasi Omah Kreatif Loedji 16
- c. Janu, Selaku Seksi seni dan kebudayaan di Omah Kreatif Loedji 16
- d. Sulaksono, Selaku Seksi pembangunan di Omah Kreatif Loedji

- e. Jalu, Selaku Koordinator Divisi Ketrampilan dan di Warsimah
Yang megang kopi warsimah
- f. Amiludin, Selaku Devisi Lingkungan
- g. Santi, Selaku Divisi Pendidikan
- h. Dwi, Selaku UMKM atau Anggota
- i. Hafisd, Selaku Anggota dan Cheff kopi Warsimah
- j. Saka dan Devdan, Selaku Anggota

Alasan memilih informan yang diatas karena mereka yang berperan aktif dalam program dan kegiatan yang diadakan sesuai kesepakatan bersama.

5. Sumber Data

Sumber data ini sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan benar atau tidaknya suatu penelitian.

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang tertulis terdapat dalam buku, literature dan artikel-artikel yang terkait Omah Kreatif Loedjie 16 Kelurahan Gunungketur, Pakualaman, Kota Yogyakarta. Sumber-sumber yang dimaksud sebagai bahan data primer yaitu PPT Profil Pra Omah Kreatif Loedji 16, Warsimah Pdf, dan Jurnal Martino Dwi Nugroho dan Mahdi Nurcahyo, “Ruang Kreatif sebagai Media Interaksi dan Ekspresi untuk Mendukung Pelestarian Budaya dan Pemberdayaan

Ekonomi Kreatif di Kelurahan Gunungketur Pakualaman Yogyakarta,” 11.1 (2023), 1–9

b. Data Sekunder

Merupakan data sekunder yang diperoleh langsung dari responden berupa catatan tertulis dan hasil wawancara serta dokumentasi

6. Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan hasil penelitian yang tepat, maka teknik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³³ Metode pertama yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dan metode observasi.³⁴ Hal ini peneliti akan memperhatikan dan mengamati kondisi lingkungan di Omah Kreatif Loedji 16 di Kelurahan Gunung ketur dalam Meningkatkan Peremberdayaan ekonomi Khususnya UMKM.

Observasi ini dilakukan sesuai bulan izin penelitian yaitu dari bulan Juni sampai Desember 2023. Jadi yang di observasi adalah bentuk kegiatan yang diadakan oleh Omah Kreatif Loedji 16 seperti Warsimah Pasaran dan Kopi Warsimah.

³³ Husain Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2003) Cet ke-4, hlm.53.

³⁴ Sutrisnohadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm.136

b. Wawancara

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan pertanyaan-pertanyaan yang terkait kepada informan.³⁵ Jenis wawancara yang digunakan yaitu semistruktur, seperti menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian di pedalam satu persatu untuk mengecek pertanyaan yang berkelanjutan.³⁶ Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Peneliti juga menggunakan alat rekam hp Xiomi 5+ untuk membantu proses pengelolaan data. Akan melakukan wawancara 10 orang dan setiap orang wawancara 30 menit perorang dengan Ketua Omah Kreatif Loedji 16, Koordinator, Pengurus, dan Anggota ikut Program Warung Edukasi Omah Kreatif Loedji 16.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen.³⁷ Dengan kata lain metode ini mencari data berupa dokumen, foto-foto, catatan buku ataupun dokumen yang lainnya.³⁸ Dokumentasi yang digunakan selain foto-foto

³⁵ Masri Singgarimbun dan Soffan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta : LPES, 1989), hlm.192.

³⁶ Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm. 18.

³⁷ *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003) Cet ke-4, hlm. 73. : Bina Aksara, 1989), hlm. 18.

³⁸ Bugin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2007), hlm.125.

kegiatan yaitu PPT Profil Pra Omah Kreatif Loedji 16, Warsimah Pdf, dan Jurnal Martino Dwi Nugroho dan Mahdi Nurcahyo, “Ruang Kreatif sebagai Media Interaksi dan Ekspresi untuk Mendukung Pelestarian Budaya dan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Gunungketur Pakualaman Yogyakarta,” 11.1 (2023), 1–9

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dan informasi yang diperoleh menggunakan metode deskripsi dan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan analisis data model Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikemukakan oleh sugiyono yang terdiri dari:

a. Reduksi Data (*Data Reduvtion*)

Pada tahap reduksi data dan informasi dikelola untuk menelaah keseluruhan data dari catatan lapangan. Telah ini dilakukan untuk merangkum, menemukan hal-hal pokok atau penting dari objek yang diteliti. Mereduksi data berarti merangkum hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting. Demikian data yang telah di reduksi dan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data-data diperoleh lalu di transkrip wawancara untuk menghasilkan gambaran atau memudahkan peneliti memahami data tersebut.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selajutnya adalah melakukan penyajian data. Pada tahap ini dilakukan penyajian data secara sistematis, terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih difahami, penyajian data dalam bentuk teks dan bersifat naratif. Maka berdasarkan kesimpulan inilah data tersebut akan diberikan makna yang relevan dengan penelitian. Setelah semua data terkumpul di jadikan teks naratif untuk mamahami tujuannya.

c. Verifikasi (*Conclusion*)

Pada setiap verifikasi dilakukan penarikan kesimpulan di data yang telah di peroleh dari prasurevi. Catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat diharapkan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yang menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dan temuan ini dapat bersifat

deskriptif atau suatu gambaran yang terperinci dan jelas. Dari data Primer dan Sukunder diatas kita mendapatakan gambaran secara terperinci terkait Omah Kreatif Loedji 16

8. Teknik Uji Keabsaan Data

Uji Keabsaan data dilakukan untuk membuktikan nilai kebenaran peneliti dan konsistensi dalam data yang digunakan. Uji keabsahan data kualitatif meliputi *credibility* (Validasi Internal),

transferability (validasi eksternal), *defendability* (realibitas), dan *confirmability* (objektifitas).³⁹

Uji *credibility* dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Pada penelitian ini triangulasi adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan penjelasan berikut :⁴⁰

- a. Triangulasi sumber, yaitu menguji validitas data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data-data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data.⁴¹ Dalam penelitian ini menggunakan sumber adalah Ketua Omah Kreatif Loedji 16, Koordinator, Divisi dan Para anggota Omah Kreatif Loedji 16.
- b. Triangulasi Teknik, yaitu menguji validitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui cara yang berbeda. Dalam hal ini pengecekan dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas yang menghasilkan data berbeda, maka peneliti akan diskusikan lebih lanjut untuk data memastikan benar.

³⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 366.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 287.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 274

H. Sistematika Pembahasan

Gambaran umum sistematika pembahasan dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Pemberdayaan Omah Kreatif Loedji 16 Kelurahan Gunung ketur, Yogyakarta. Gambaran umum pada bab ini menjelaskan tentang dasar hukum, letak geografis, sejarah singkat, visi, misi dan tujuan, susunan kepengurusan, ruang lingkup kegiatan, kegiatan ekonomis.

Bab III : Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menjabarkan tentang analisis dari data-data yang telah terkumpul dan tersaji dalam bab dua. Didalamnya berisi Pemberdayaan Omah Kreatif Loedji 16 Kelurahan Gunungketur, Yogyakarta

Bab IV : Merupakan bab penutup berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada Skripsi ini akan diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran curriculum vitae.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mencari dan mendapatkan data sesuai di lapangan serta mengkaji data lapangan tersebut dengan melakukan pembahasan sesuai teori pemberdayaan dalam pembangun ekonomi, serta pokok-pokok masalah di susun rumusan masalah lalu dijelaskan melalui Pemberdayaan Omah Kreatif Loedji 16, Maka hasil dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan berikut:

Program Warung Edukasi Omah kreatif Loedji 16 merupakan program yang di buat oleh Komunitas non profit yaitu Omah Kreatif Loedji 16, ada program warimah merupakan kegiatan yang bergerak dalam pemberdayaan dan perekonomian dalam masyarakat. Masyarakat yang mengikuti program warsimah yaitu masyarakat Kelurahan Gunungketur dan sekitarnya dan termasuk anggota Omah Kreatif Loedji 16 karena pemberdayaan dan ekonomi dilakukan dari yang terdekat dan untuk membantu masyarakat dari kalangan tua ataupun muda. Banyak upaya yang dilakukan oleh Omah Kreatif Loedji 16 dalam Program Warsimah Untuk memberdayakan dan membangun perkonomian masyarakat seperti Kopi warsimah, Warsimah pasaran, pelatihan, *workshop*, seta berkolaborasi dengan berbagi komunitas, akademis ataupun pemerintahan sekitar. Program Warsimah yang dilakukan oleh Omah Kreatif Loedji 16 semata-

mata untuk membantu dan meningkatkan perekonomian masyarakat dan membangun sumber daya manusia (SDM) lebih berkualitas khususnya dalam Wilayah Kelurahan Gunungketur. Mengingat masyarakat Kelurahan Gunungketur termasuk dalam Wilayah perkotaan di Yogyakarta dan masyarakat masih sangat membutuhkan bantuan karena persaingan di perkotaan. Dalam hal ini, untuk pemberdayaan dan perekonomian ada di Kopi warsimah, Warsimah pasaran dan *Event organizer*. Tetapi ada juga kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan ekonomi dan pemberdayaan untuk manajemen keuangan.

Kopi Warsimah merupakan kegiatan perekonomian yang melakukan jual beli kuliner ataupun makan-makanan ringan. Kegiatan ini adalah pembangunan ekonomi supaya anggota dapat berkontribusi dengan menjaga warung kopi dan jadi seperti bekerja cuman ini berbentuk kegiatan untuk melatih *skill* dan manajemen anggota dalam mengelola warung kopi, jadi anggota dapat pemasukan dan *skill* baru untuk masa depannya. Anggota akan di latih oleh pemasakan dan barista profesional dalam bidangnya, karena anggota akan jaga warung kopi sesuai jadwal yang sudah di tetapkan oleh Omah Kreatif Loedji 16 yang menjalankan program warsimah.

Warsimah pasaran merupakan kegiatan berkumpulnya semua UMKM khususnya di Kelurahan Gunungketur. UMKM ini menjual makanan atau biasa di sebut Kuliner seperti mendoan, gorengan atau makanan yang lainnya. Warsimah pasaran juga ada kegiatan rutin event

setiap 3 bulan sekali untuk membantu pemasukan UMKM dengan membuat event dan di promosikan lewat media sosial. Positifnya acaranya warsimah pasaran dapat menaikkan omset hingga 4-5 juta dalam acara tersebut. Hal ini buat semua UMKM khususnya di wilayah Kelurahan Gunungketur dapat keuntungan dalam kegiatan tersebut dan melebihi omset harian mereka. Selain itu, dari pihak yang maengadakan juga mendapat keuntungan untuk mengisi kas mereka dan semua itu sudah di atur dan di sepakati bersama di AD/ART.

Hasil dari usaha-usaha di atas yang di lakukan oleh Omah Kreatif Loedji 16 lewat ada Program Warung Edukasi Omah Kreatif Loedji 16 merupakan bentuk kepedualian bukannya dalam sektor penddikan tapi juga sektor ekonomi yang dapat di padukan menjadi pemberdayaan dan manfaatnya dapat di rasakan oleh kaum muda ataupun kaum tua. Anggota banyak mendapatkan keuntungan yang tampak maupun yang tidak tampak. Program Warung Edukasi Omah Kretif Loedji16 dapat perubahan dalam kehidupan khususnya ekonomi. Untuk keuntungan yang tampak seperti pamasukan dan keuntungan tidak tampak seperti relasi sosial, ilmu dan keterampilan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di temukan adanya kemungkinan akan terjadi untuk dapat di tingkatkan kembali. Adapun beberapa saran dari penulis sebagai bahan koreksi dan acuan penelitian selanjuatnya.berikut dan sarannya:

1. Program Warung Edukasi Omah Kreatif Loedji16 adalah kegiatan yang di buat oleh Omah Kreatif Loedji 16 yang bersifat edukasi dan ekonomi. Dan diliha dari beberapa aspek anggota menanamkan sifat kekeluargaan dan gotong royo. Aspek yang lain juga bisa di lihat dari setiap kegiatan adalah non profit artinya murni untuk membantu anggota. Walaupun ada sifat kekeluargaan tidak di pungkiri harus waspada apabila ada yang anggota melenjeng atau tidak sesuai arahan. Sering pertemuan dan diskusi dapat memperkuat tujuan dan kekeluargaan dalam program ini.
2. Adanya kegiatan kopi warsimah dan warsimah pasaran dan memudahkan semua anggota untuk memenuhi kebutuhannya dan dapat pengetahuan dan skill dalam setiap kegiatannya untuk kehidupan di masa depan. Sebab itu kita harus hati-hati atau waspada karena bisa jadi keluar dari tujuan kita seperti korupsi tapi selama berjalannya program ini tidak ada indikasi tersebut. Dengan ada 2 kegiatan tersebut dapat membantu anggota dalam segala aspek khususnya pendidikan dan ekonomi.
3. Pemerintah setempat kelurahan, kecamatan, dan provinsi telah membantu Omah Kreatif Loeji 16 dan program warsimah ini yang diunggulkan untuk menjadi bahan promisi dalam pemerintahan. Namun, pada saat ini pemerintah belum membantu untuk terkait lahan kosong yang dapat digunakan, dalam arti halan tersebut di beli pemerintah untuk pengembangan dan kemajuan masyarakat tersebut.

Setiadaknya pemerintah dapat membantu dalam edukasi dan relasi untuk memberdayakan anggota. Hal ini melengkapi kewajiban sekaligus kesejahteraan serta pemberdayaan dalam sektor ekonomi



Daftar Pustaka

- Arianto,bambang, Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid 19, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 6, hlm 235, 2020
- Suharto,Edi, Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri Meperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan, Cetakan I, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), him. 110-111
- Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media,2007), hlm 42.
- Muslim, aziz, “Metodologi Pengembangan Masyarakat”, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hlm. 69
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000). Cet. X. Hal.3
- Sutrisnohadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm.136
- Masri Singgarimbun dan Soffan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta : LPES, 1989), hlm.192.
- Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta Husain Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003) Cet ke-4, hlm. 73. : Bina Aksara, 1989), hlm. 18.
- Bugin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2007), hlm.125.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan....*, hlm. 366.
- Undang-Undang Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pasal 17 ayat 16
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Desa, Pasal 27
- Undang-Undang Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pasal 34
- Intruksi pemerintah dalam negeri Nomor 22 Tahun 2021 Tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 4 corona virus disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali
- Arsip Omah Kreatif Loedji 16, “*Sejarah Omah Kreatif Loedji 16*” , Juli 2023, hlm 1
- S Sundari dan I Sulistyowarni, “Strategi Pengembangan Umkm Kuliner Pada Masa Pandemi Covid-19,” Jurnal MEBIS (Manajemen dan (2022), 57–68 <<https://jourasic.upnjatim.ac.id/index.php/mebis/article/view/321>>.

Singgih Muheramtohad, “Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia,” MUQTASID Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 8.1 (2017), 95 <<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.95-113>>.

Muheramtohad.

Khusniati Rofiah, “Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ponorogo,” Kodifikasia, 5.1 (2011) <<https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v5i1.223>>.

D I Kabupaten Lamongan, “Abid Muhtarom,” I.3 (2016), 181–204.

Tita Ghea Tansia, “Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Kaligandu Kecamatan Serang,” Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 3.1 (2017), 23–40.

Undang-Undang Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pasal 17 ayat 16

Wawancara kepada Ibu Yuning selaku kooordinator Warsimah tanggal 27 Juni 2023 Pukul 16.30 WIB

Wawancara dengan Mas Anjas dan Bu Yuning, selaku Ketua Omah Kreatif Loedji 16 dan koordinator wasimah, pada tanggal 21 September 2022 pukul 15.30 WIB

Wawancara kepada Ibu Yuning selaku koordinator Warsimah tanggal 27 Juni 2023 Pukul 16.30 WIB

Wawancara kepada Ibu Yuning selaku koordinator Warsimah tanggal 22 Desember 2023 Pukul 17.12 WIB

Wawancara kepada Ibu Yuning selaku koordinator Warsimah tanggal 22 Desember 2023 Pukul 17.12 WIB

Wawancara Mas Anjas, selaku Ketua Omah kreatif loedji 16, pada tanggal 21 agustus 20223 jam 17.00 WIB

Wawancara Mas Anjas, selaku Ketua Omah kreatif loedji 16, pada tanggal 21 agustus 20223 jam 17.00 WIB

Wawancara dengan Mas Anjas dan Bu Yuning, selaku ketua omah kreatif loedji 16 dan Koordinator wasimah, pada tanggal 21 September 2022 pukul 15.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Santi Marlina, selaku pengurus omah kreatif loedji 16, pada tanggal 11 oktober 2023 pukul 18.00 WIB

Wawancara dengan Pak Amiludin Aziz, selaku pengurus Omah kreatif loedji 16 pada tanggal 11 oktober 2023 pukul 19.00 WIB

Wawancara kepada Ibu Yuning selaku koordinator Warsimah tanggal 7 Juli 2023 Pukul 06.30 WIB

Wawancara kepada Mas Dwi selaku anggota warsimah tanggal 3 oktober 2023 pukul 17.00 WIB

Wawancara Mas Anjas, selaku Ketua Omah Kreatif Loedji 16, pada tanggal 21 agustus 20223 jam 17.00 WIB

Wawancara Mas Anjas, selaku ketua omah kreatif loedji 16, pada tanggal 21 agustus 20223 jam 17.00 WIB.

Wawancara kepada Ibu Yuning selaku koordinator Warsimah tanggal 2 Desember 2023 Pukul 17.08 WIB

Wawancara kepada Ibu Yuning selaku koordinator Warsimah tanggal 2 Desember 2023 Pukul 17.08 WIB

Wawancara kepada Pak Sulaksono selaku Seniman Omah kreatif loedji 16 tanggal 2 Desember 2023 Pukul 17.00 WIB

Wawancara Mas Anjas, selaku Ketua Omah kreatif loedji 16, pada tanggal 21 agustus 20223 jam 17.00 WIB

Wawancara kepada Ibu Yuning selaku Koordinator Warsimah tanggal 2 Desember 2023 Pukul 17.08 WIB

Wawancara kepada Mas Janu selaku tim kreatif Omah kreatif loedji 16 tanggal 2 Desember 2023 Pukul 17.00 WIB